



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :15 Juni 2024
 Reviewed : 16 Juni 2024
 Accepted : 17 Juni 2024
 Published : 21 Juni 2024

Rahmatul Hayati¹
 Bismi²
 Islamidar³
 Noviani Herdianti⁴
 Septi Andriasari⁵
 Yosmeri Zaliani⁶

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI 03 KOTO BALINGKA PASAMAN BARAT

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika siswa, hal ini terlihat pada proses pembelajaran belum optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan sampel adalah sampel jenuh. Data yang diperoleh dengan tes akhir dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas terhadap kedua data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 3,097$ dan $t_{tabel} = 1.685$ dengan $df = 41$ ($n_1 + n_2 - 2 = 22 + 21 - 2 = 39$) dan taraf signifikan 5%. Berdasarkan pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,097 > 1.685$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan menggunakan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 03 Koto Balingka Pasaman Barat tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

The problem in this research is that students' mathematics learning outcomes are still low, this can be seen in the learning process not being optimal in the learning process. This research aims to determine whether there is an influence of the guided inquiry model on student learning outcomes in mathematics subjects. This type of research is Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design research design. The population of this study was all fifth grade students with the sample being a saturated sample. Data obtained with the final test were analyzed using the t test. The results of the research using normality and homogeneity tests on both data were normally and homogeneously distributed. Next, a hypothesis test was carried out with the t-test showing $t_{count} = 3.097$ and $t_{table} = 1.685$ with $df = 41$ ($n_1 + n_2 - 2 = 22 + 21 - 2 = 39$) and a significance level of 5%. Based on testing $t_{count} > t_{table}$ ($3.097 > 1.685$), H_0 is rejected and H_1 is accepted with the conclusion that using the guided inquiry model has an influence on student learning outcomes in mathematics subjects in class V SDN 03 Koto Balingka West Pasaman for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Guided Inquiry Model, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Adzkia
 e-mail: ¹rahmatulhayati341@gmail.com, ²bismiangelia@gmail.com, ³islamidar469@gmail.com,
⁴novianiherdianti724@gmail.com, ⁵septiandriasari45@gmail.com, ⁶yzalfianti@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu modal dasar yang harus dipelajari siswa dengan baik di jenjang pendidikan dasar guna untuk siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di negara (Fauzan & Sari, 2017). Hal ini sesuai pendapat Ediyanto yang menyatakan bahwa: “Pelajaran matematika itu dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ediyanto et al., 2020; Maladerita et al., 2019).

Pelajaran matematika wajib diikuti oleh siswa di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan menengah (Duran & Dökme, 2016; Setiawan et al., 2022). Pentingnya mempelajari matematika ternyata tidak dapat menjamin setiap siswa senang dan ingin mempelajarinya, bahkan sebagian siswa menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Siswa seharusnya menyadari bahwa kemampuan berfikir logis, kritis, cermat, efisien dan efektif adalah menjadi ciri pelajaran matematika yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang (Fitri et al., 2019; Fitria, 2019; Marta et al., 2020). Dengan kesadaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi peneliti hari Rabu tanggal 20 Maret dan hari Rabu tanggal 27 Maret 2024 pada mata pelajaran matematika yang diajarkan guru kelas V SD Negeri 03 Koto Balingka Pasaman Barat terlihat belum memberikan kesempatan belajar kepada siswa secara penuh, adapun pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa hanya pasif mendengarkan perintah guru.

Dimana hal tersebut terlihat dari aspek guru dan siswa antara lain: 1) guru aktif menjelaskan materi pelajaran sementara siswa terlihat kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, mengakibatkan pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran yang disampaikan (Pamungkas et al., 2017; Panasan et al., 2010), 2) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya (Gontah et al., 2021), 3) menjelaskan materi pelajaran secara konvensional yaitu dengan ceramah kemudian memberikan latihan kepada siswa secara individu sehingga siswa kurang paham dengan tugas yang diberikan guru (Fitriyanti et al., 2020).

Dampak dari permasalahan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Koto Balingka Pasaman Barat. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan membiasakan untuk berpikir kritis dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, baik secara fisik maupun mental dalam rangka menemukan sesuatu dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, dimana guru dituntut mampu menghadapkan siswa pada pengalaman konkret sehingga siswa belajar secara aktif dan mampu menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan berdasarkan petunjuk-petunjuk dari guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga bebas mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut atau penekanan dari guru (Wiratmana & Suarni, 2017). Apabila siswa aktif dan mampu menemukan permasalahan yang dipertanyakan, maka hasil belajar matematikapun meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 03 Koto Balingka Pasaman Barat dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 03 Koto Balingka Pasaman Barat”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Koto Balingka Pasaman Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen *Quasi Experimental Design* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (Moleong, 2017; Sugiyono, 2020). Pelaksanaan penelitian dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan kepada guru kelas V dan dilanjutkan dengan observasi pada hari Rabu tanggal 22 November dan hari Rabu tanggal 29 November 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 03 Koto Balingka Tahun pelajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Teknik ngumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, dokumentasi, dan teknik tes (Setyosari, 2016). Sementara teknik analisis datanya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t menggunakan Program SPSS 21 untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian “*quasi eksperimen*” dengan menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada design ini adanya *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan diberikan *Post test* setelah diberikan perlakuan yang berlaku untuk dua kelas subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil tes akhir (soal pilihan ganda dan essay) dengan materi penjumlahan pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 03 Koto Balingka Pasaman Barat. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu terdiri atas tiga tahapan: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Pada tahap persiapan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan adalah penentuan sekolah sebagai tempat penelitian (SDN 03 Koto Balingka). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V yang terdiri atas dua rombel (VA, dan VB) dengan penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara pengambilan secara acak dengan menggunakan kertas undian. Kertas undian pertama merupakan kelas eksperimen (kelas VB) dan kertas undian kedua sebagai kelas kontrol (kelas VA).

Selanjutnya peneliti merancang RPP dan soal uji coba yang terdiri atas dua puluh lima butir soal pilihan ganda dan lima butir soal essay, yang kemudian dilakukan validasi oleh tim ahli. Setelah validasi dilakukan maka soal pilihan ganda tersebut di uji cobakan di kelas V dengan sekolah yang berbeda yaitu SDN 03 Koto Balingka. Soal yang telah di uji cobakan kemudian dilakukan analisis item yang terdiri atas validasi, uji reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran. Soal yang telah dianalisis terdapat 12 butir soal pilihan ganda dan 3 soal untuk essay yang dapat dipakai untuk tes awal.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada kelas Eksperimen mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi; (2) Merumuskan masalah; (3) Mengajukan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) Menguji hipotesis; (6) Merumuskan kesimpulan. Sedangkan kelas kontrol menggunakan langkah-langkah (1) Membuka pelajaran, (2) Memberikan materi secara langsung (3) Menjelaskan contoh soal (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

B. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pengukuran kemampuan awal (*pretest*) kelas VB sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,7. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas VA sebagai kelas kontrol ialah 43,4 Data *pretest* kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	45,7	43,4

Berdasarkan tabel di atas, selisih nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 2,3. Rata-rata hasil belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar penjumlahan pecahan pada kelas Kontrol.

2. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peneliti memberikan *post test* pada akhir pembelajaran pertemuan kedua berlangsung. Hasil *post test* menunjukkan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,8 dan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol yaitu 69,7. Data *post test* yang diperoleh kedua kelas tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	81,8	69,7

Berdasarkan tabel di atas, selisih nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 12,1. Jadi, rata-rata hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar penjumlahan pecahan pada kelas Kontrol. Oleh karena itu, hal ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan dengan model inkuiri terbimbing berpengaruh lebih baik daripada model konvensional yang biasa dilakukan guru.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum kesimpulan dari data hasil belajar diambil, dilakukan analisis secara statistik terlebih dahulu. Analisis tersebut dilakukan dengan uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Tes Akhir

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan *Software SPSS 21*. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS A	,170	20	,131	,955	20	,445
KELAS B	,176	20	,107	,903	20	,048

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 nilai signifikan yang diperoleh pada keterangan kolom Shapiro-Wilk 0,048 pada kelas eksperimen dan 0,445 pada kelas kontrol $> 0,05$ (taraf tingkat kesalahan/penolakan), maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar penjumlahan pecahan siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Tes Akhir

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji *Lavene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel
Test of Homogeneity of Variances**

HASIL BELAJAR MTK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,646	1	39	,426

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikan yang peroleh yaitu $0,426 > 0,05$ (taraf tingkat kesalahan/penolakan) maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar penjumlahan pecahan berdistribusi homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Penjumlahan pecahan Kelas Sampel

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
HASIL BELAJAR MTK	Equal variances assumed	,646	,426	-3,097	39	,004	-11,48333	3,70740	-18,98225	-3,98441
	Equal variances not assumed			-3,102	38,993	,004	-11,48333	3,70156	-18,97048	-3,99618

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis dengan metode uji-t secara SPSS maka diperoleh data nilai $t_{hitung} = 3.097$ dan $t_{tabel} = 1,685$ dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 yang diterima, yang berbunyi “Hasil belajar siswa yang menerapkan model inkuiri terbimbing lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil *post test*, penggunaan model inkuiri terbimbing cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hanafiah (2012:79) kelebihan inkuiri terbimbing adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan penguasaan dan keterampilan dalam proses kognitif dengan cara mencari dan menemukan sendiri atas permasalahan yang diberikan, sehingga memiliki kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, dapat dipahami bahwa kedua model tersebut memiliki pengaruh yang berbeda dalam mempengaruhi kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa. Pengaruh yang ditimbulkan dari model inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan ceramah dan tanya jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Narita (2017), mengenai “Pengaruh Penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar matematika di kelas V SDN 22 Batang Anai Padang Pariaman. Hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 67.32 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 54.33. Teknik analisis yang dilakukan adalah uji t, dengan hasil t_{hitung} sebesar 3.086 dan t_{tabel} sebesar 2.02. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 22 BatangAnai, khususnya pada ranah kognitif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lili (2013) dengan judul pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Gugus Kecamatan Bulelang, dan hasilnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,7 meningkat pada *posttest* menjadi 68,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian relevan terbukti bahwa, terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing lebih baik di bandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian siswa akan cepat mengingat pembelajaran yang dipelajari melalui berkelompok serta dapat mengeluarkan pendapat antara satu dengan yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dengan melihat hasil pengolahan data, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model inkuiri terbimbing lebih baik dari hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 81,8 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 69,7. Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 3,097$ dan $t_{tabel} = 1,685$ dengan $db = 41$ ($n_1 + n_2 - 2 = 21 + 20 - 2 = 39$) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,097 > 1,685$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model inkuiri terbimbing lebih baik daripada model pembelajaran konvensional di kelas V SDN 03 Koto Balingka Pasaman Barat tahun ajaran 2023/2024”.

DAFTAR PUSTAKA

- Duran, M., & Dökme, I. (2016). The effect of the inquiry-based learning approach on student's critical-thinking skills. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(12), 2887–2908. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.02311a>
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Fauzan, A., & Sari, O. Y. (2017). Pengembangan Alur Belajar Pecahan Berbasis Realistic Mathematics Education. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah. Aceh*, 55–63.
- Fitri, R., S, N., & Zikri, A. (2019). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe

- Talking Stick. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Fitria, C. M. Y. A. Y. (2019). Critical Thinking Skill Improvement Using Problem Based Learning (PBL) Model of 4th Grade Students of Elementary School. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Fitriyanti, F. F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Gontah, R. A., Sumual, H., & Komansilan, T. (2021). Pengembangan Game Edukasi Matematika Berbasis Mobile Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(1), 39–54. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i1.997>
- Maladerita, W., Ardipal, Desyandri, & Zikri, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Seni Pada Pembelajaran Tematik dengan Strategi Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.205>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, A. S., Setiani, Y., & Pujiastuti, H. (2017). Peranan Pengetahuan Awal dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.7866>
- Panasan, M., Nuangchalerm, P., & Muang, A. (2010). *Learning Outcomes of Project-Based and Inquiry-Based Learning Activities Department of Curriculum and Instruction , Faculty of Education , Mahasarakham University , Mahasarakham 44000 Thailand*. 6(2), 252–255.
- Setiawan, W., Hatip, A., Muhajir, M., Ghozali, A., & Fathimatuzzahro, I. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri dan Pengukuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 6(2), 187–202. <https://doi.org/10.33627/sm.v6i2.949>
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Sugiyono. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.
- Wiratmana, R., & Suarni, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Guide Inquiry Dan Model Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(22), 115–130.